

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Bahasa adalah salah satu tanda kebesaran Tuhan. Melalui bahasa manusia dapat berkomunikasi dengan sesamanya, sekalipun dengan makhluk hidup lainnya. Bahasa mampu menggambarkan isi pikiran manusia, seperti mengekspresikan perasaan dengan berpuisi, membangkitkan semangat dengan berpidato atau berdiskusi, menggambarkan situasi terkini, serta menjadi perantara menyampaikan ilmu pengetahuan agar dapat dipelajari dan dimanfaatkan dalam kehidupan. Bahasa berkembang dari sekadar bunyi, lalu disepakati dengan penyebutan tertentu dengan tetap menandainya dengan tiruan bunyi, lalu berkembang dengan menggabungkan satu dua kosakata sehingga menjadi kata baru, dan sampai akhirnya bahasa terus berkembang sampai seperti sekarang ini. Andil besar yang dimiliki oleh bahasa tidak terlepas dari kaidah bahasa itu sendiri, yakni bahasa memiliki bentuk dan makna. Misalnya kata “dia” yang menunjukkan kata ganti orang ketiga sebagai bentuk dan persona tunggal yang dibicarakan sebagai makna.

Sebagai alat komunikasi verbal, bahasa dapat disampaikan melalui media lisan dan tulis atau cetak. Pada media lisan seperti televisi atau radio, penerima pesan harus mendengarkan untuk mengetahui maksud pembicara. Sedangkan pada media tulis seperti koran, surat atau cerpen,

penerima harus membaca untuk mengetahui maksud penulis. Selain itu bahasa juga memiliki satuan gramatikal yang terdiri atas fonem, kata, frasa, kalimat, klausa dan wacana dalam menjalankan fungsinya sebagai alat komunikasi.

Wacana sebagai satuan gramatikal tertinggi dalam satuan bahasa mencakup satuan gramatikal lainnya memiliki hubungan bentuk (kohesi) dan hubungan makna (koherensi). Menurut Halliday, Kohesi terbagi menjadi dua jenis yaitu kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Kohesi gramatikal meliputi referensi (pengacuan), substitusi (penyulihan), elipsis (pelepasan) dan konjungsi (perangkaian). Sedangkan kohesi leksikal meliputi pengulangan (repetisi), padanan kata (sinonim), lawan kata (antonim), kolokasi (sanding kata) dan ekuivalensi (kesepadanan).

Pertama, jenis kohesi gramatikal referensi (pengacuan) diklasifikasikan menjadi tiga macam, yaitu referensi persona, referensi demonstratif dan referensi komparatif. Referensi persona terbagi atas pronomina pertama, kedua dan ketiga baik jamak maupun tunggal. Selanjutnya pengacuan demonstratif terbagi atas pronomina demonstratif waktu (temporal) dan pronomina tempat (lokasional). Sedangkan pengacuan komparatif hanya bersifat pengacuan yang membandingkan dua hal atau lebih. Kedua, jenis kohesi gramatikal substitusi (penyulihan) diklasifikasikan menjadi empat macam, yaitu substitusi nominal, verbal, frasal dan kausal. Ketiga, jenis gramatikal elipsis (pelepasan) dan keempat, jenis gramatikal konjungsi (perangkai).

Berdasarkan cara dan tujuan wacana, Sumarlam mengklasifikasikan wacana menjadi lima macam<sup>1</sup>, yaitu wacana narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi dan persuasi. Pertama, wacana narasi, yaitu wacana yang mementingkan urutan waktu, dituturkan oleh persona pertama atau ketiga dalam waktu tertentu. Kedua, wacana deskripsi yaitu wacana yang bertujuan melukiskan, menggambarkan atau memerikan sesuatu menurut apa adanya. Ketiga, wacana ekposisi yaitu wacana yang berorientasi pada pokok pembicaraan dan bagian-bagiannya yang diikat secara logis. Keempat, wacana argumentasi yang berisi ide atau gagasan yang dilengkapi dengan data-data sebagai bukti, dan bertujuan meyakinkan pembaca akan kebenaran ide atau gagasannya.

Seperti wacana dalam artikel pelayanan publik pada surat kabar harian Rakyat Merdeka. Artikel tersebut memuat wacana argumentasi tentang layanan fasilitas publik yang ada di DKI Jakarta. Dalam hal ini, terjadi komunikasi antara pemangku kebijakan yaitu Pemprov DKI dengan warga Jakarta sebagai pengguna fasilitas umum di Jakarta. Pada artikel tersebut terdapat unsur kohesi berupa pengacuan nomina. Dalam hal ini, bahasa yang diekspresikan melalui artikel pelayanan publik dapat diklasifikasikan melalui unsur lingual yang mengacu pada aspek kohesi wacana berupa aspek gramatikal atau aspek leksikal.

Artikel ini menjadi pilihan menarik dianalisis bukan saja karena berisikan penjelasan tentang fasilitas layanan publik di Jakarta namun

---

<sup>1</sup> Sumarlam, *Teori dan Praktik Analisis Wacana*, (Surakarta : Pustaka Karya, 2003) hlm. 17

artikel tersebut terdapat dalam Surat Kabar Harian Rakyat Merdeka yang khas memiliki jargon *the politic news leader*. Sebagai surat kabar yang fokus memberikan bacaan mengenai gerakan sosial dan politik sejak era reformasi ini dilansir dalam web resminya, telah memproduksi tidak kurang dari 150.000 eksemplar per hari. Dengan jumlah produksi sedemikian besar, kecil kemungkinan jika berita yang disajikan Surat Kabar tersebut tidak memiliki banyak pembaca. Diperlukan pemikiran kritis dalam menganalisis unsur kohesi berupa aspek gramatikal dan aspek leksikal yang terdapat dalam artikel dalam rubrik pelayanan publik di harian Rakyat Merdeka.

## **1.2 Fokus dan Subfokus Penelitian**

### **Fokus**

Penelitian ini berfokus pada unsur kohesi artikel pada rubrik pelayanan publik di Harian Rakyat Merdeka

### **Subfokus**

Subfokus penelitian ini aspek gramatikal dan aspek leksikal yang menjadi unsur kohesi, dengan rician sebagai berikut.

1. Aspek Gramatikal dalam analisis wacana meliputi unsur pengacuan (referensi), penyulihan (subtitusi), pelesapan (elipsis), perangkai (konjungsi).

2. Aspek Leksikal dalam analisis wacana meliputi unsur repetisi (pengulangan), sinonimi ( padan kata), antonimi (lawan kata), kolokasi (sanding kata), ekuivalensi ( kesepadanan)

### **1.3 Perumusan Masalah**

Bagaimana unsur kohesi pada artikel rubrik pelayanan publik, Harian Rakyat Merdeka ?

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian dapat menjadi acuan dalam mengambil judul skripsi ataupun pengkajian yang membahas tentang bentuk kohesi dalam artikel surat kabar harian. Selain itu, diharapkan dapat memberikan sumbangan konseptual terhadap analisis wacana dalam rubrik media massa dari segi bahasa dan menjadi perhatian khusus lembaga dalam mencetak pakar bahasa yang ahli dalam menganalisis permasalahan bahasa menggunakan analisis wacana.